

PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI STRUKTUR MODAL

Maria Natasya Angelia* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: maria.125190011@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to determine the impact of profitability and institutional ownership also capital structure as moderating variable on property & real estate company's value listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 77 from 31 companies. Data processing techniques using moderate regression analysis which helped by SPSS software (Statistical Product and Service Solution) for Windows version 26 and Microsoft Office Excel. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on firm value, institutional ownership has no effect on firm value, capital structure is able to moderate the effect of profitability on firm value, meanwhile capital structure is unable to moderate the effect of institutional ownership on firm value. The implications on this research are institutional ownership is expected to play a role more effective, it is also necessary to increase the level of profitability and capital structure in order to provide a good signal for investors that can increasing the firm value.

Keywords: Profitability, Institutional Ownership, Capital Structure, Firm Value

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional serta struktur modal sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 77 data dari 31 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi moderasi yang dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows version 26 dan Microsoft Office Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional diharapkan melakukan peran yang lebih efektif, perlunya peningkatan tingkat profitabilitas dan struktur modal agar memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Kemunculan virus *Covid-19* membawa dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Salah satu sektor perusahaan yang merasakan dampaknya adalah sektor *property & real estate*. Inflasi dan kenaikan suku bunga yang terjadi membuat daya beli atau tingkat permintaan pasar terhadap sektor ini berkurang. Dalam era globalisasi saat ini, persaingan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk terus bertahan dan berkembang. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing adalah dengan menarik modal dari investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah Nilai perusahaan adalah gambar diri dari kualitas perusahaan dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Harga saham adalah salah satu bentuk gambaran dari nilai perusahaan yang sering dikaitkan. Semakin meningkat harga saham, maka nilai suatu perusahaan dinilai semakin baik pula. bagi sudut pandang investor, nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Investor selalu ingin mendapatkan *return* yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan memilih perusahaan yang sehat dan memiliki nilai yang baik dalam kinerjanya. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, dan struktur modal.

Kiranya penelitian dapat menjadi saran untuk perusahaan dalam menyadari pentingnya peningkatan nilai perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat berkembang di masa mendatang serta dapat digunakan bagi manajer keuangan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai nilai perusahaan dari tingkat profitabilitas, kepemilikan institusional, dan struktur modal sebagai bahan pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang nilai perusahaan.

Kajian Teori

Signaling Theory. Studi yang berjudul *Job Market Signaling* oleh Spence memperkenalkan awal mula teori sinyal. Spence (1973) mengemukakan bahwa suatu sinyal muncul ketika salah seseorang berbagi informasi kepada orang yang mencari informasi. Investor sebagai pencari informasi akan memberikan respon sesuai dengan informasi dan sinyal yang diterima. Teori sinyal berfokus pada alasan mengapa suatu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pemegang sahamnya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan potensi karyawannya dan merealisasikan keinginan pemilik.

Agency Theory. Secara luas teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori tentang perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Kontrak yang dibuat oleh kedua pihak, yaitu pemegang saham dan manajer, dijelaskan dalam teori ini. Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer untuk mengoperasikan dan mengelola suatu perusahaan dan menyertakan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer mengetahui lebih banyak tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik (pemegang saham). Manajer wajib

memberikan laporan dan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Ketika manajer yang diberi kepercayaan dan wewenang oleh pemegang saham dalam mengoperasikan perusahaan tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan dan kepentingan pemegang saham maka akan terjadi konflik antara kedua pihak.

Profitabilitas. Umumnya profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil yang didapat melalui usaha manajemen atas dana yang ditanamkan para pemegang saham (Purwohandoko, 2017). Keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membagikan dividen sehingga meningkatkan kemakmuran bagi investornya, dan memicu calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Selain itu, dari laba yang didapat perusahaan juga dapat melakukan investasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.

Kepemilikan Institusional. Proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya disebut dengan kepemilikan institusional (Simangunsong et al., 2018). Dalam hal meminimalisir konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham, kepemilikan institusional memainkan peran penting. Diyakini bahwa keberadaan investor institusi dapat berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang efektif dalam tiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional berhubungan dengan pemantauan terhadap aktivitas manajemen yang lebih baik, dengan demikian diharapkan mampu mengurangi potensi manajer untuk memanipulasi laba secara oportunistik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar tanggung jawab institusi pada perusahaan, maka semakin berkurang keinginan manajer untuk mengambil bagian bagi kepentingan dirinya sendiri sehingga pemanfaatan aset perusahaan dapat lebih efektif dan efisien.

Struktur Modal. Menurut Minh Ha & Minh Tai (2017), struktur modal merupakan perbandingan rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Sedangkan menurut Lestari (2017) struktur modal terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham sebagai pembiayaan permanen. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana dari sumber internal berarti menggunakan pendanaan dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan pemenuhan dana secara eksternal dibedakan menjadi dua yaitu dengan pembiayaan utang yang diperoleh melalui pinjaman atau pendanaan modal sendiri yang diperoleh dari penerbitan saham baru.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence berfokus pada alasan mengapa suatu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pemegang sahamnya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan potensi karyawannya dan merealisasikan keinginan pemilik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017), nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga tinggi sehingga kapasitas perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada investor meningkat. Investor akan menangkap sinyal positif dari kegiatan ini yang akhirnya akan meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dewi, L.S. & Abundanti, N. (2019), dan Lani dan Sufiyati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi & Hendiarto (2018), Jufrizen & Al Fatin, I.N. (2020), dan Pranoto et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam meminimalisir konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham, kepemilikan institusional memainkan peran penting. Haryono et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memantau upaya manajer untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer serta meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2017) dan Wardhani et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lani dan Sufiyati (2019), Syamsudin et al. (2020), dan Pranoto et al. (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Struktur Modal sebagai Pemoderasi dengan Nilai Perusahaan. Tingkat hutang yang rendah juga akan menunjukkan bahwa beban bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut bernilai rendah (Munthe, 2018). Hal ini membuat tingkat pengembalian setelah bunga dan pajak menjadi lebih tinggi. Rendahnya tingkat hutang juga menunjukkan perusahaan memiliki *surplus cash flow* atau kelebihan dana untuk dapat digunakan di masa mendatang. Investor lebih memilih perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang sahamnya dan cenderung menghindari perusahaan yang risiko kebangkrutannya tinggi. Hal ini akan memberikan sinyal bagi investor, bahwa perusahaan tersebut mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana sendiri tanpa menggunakan hutang yang berisiko dan dapat memberikan *return* yang tinggi. Akibatnya, investor akan bersedia membayar harga pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan harga saham yang diperdagangkan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan Mardevi et al. (2020) dan Indira & Wany (2021) yang menemukan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal sebagai Pemoderasi dengan Nilai Perusahaan. Dalam teori agensi dikatakan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusional akan meningkatkan usaha monitor dan kontrol yang lebih besar terhadap kinerja manajemen. Kinerja manajemen berarti termasuk dalam pengambilan kebijakan dalam hal struktur modal. Keputusan struktur modal sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan untuk memaksimalkan pendapatan berbagai pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali sehingga menekan pihak manajemen untuk mengambil kebijakan struktur modal dengan memperhatikan keseimbangan antara tingkat hutang dengan modal (Nugroho et al., 2020). Melalui hal ini, calon investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan keefektifan pengawasan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsudin et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al.,

(2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

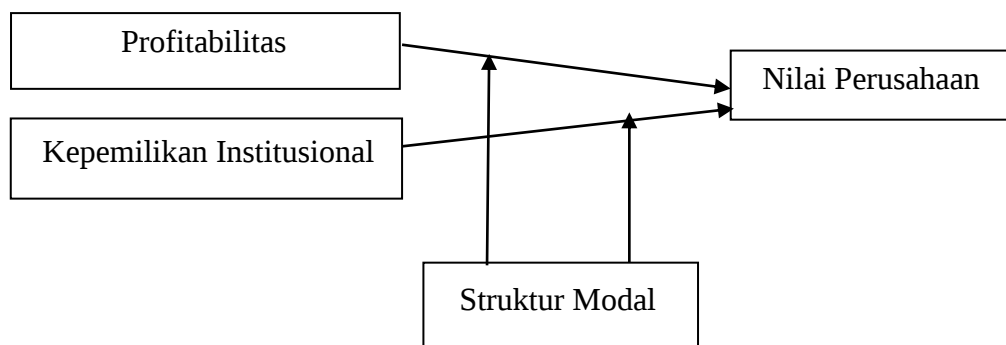
Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (Suwardika, I. & Mustanda, I. (2017), Lani dan Sufiyati (2019), dan Dewi, L.S. & Abundanti, N. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang lain Palupi, R.S. & Hendiarto, S. (2018), Jufrizen & Al Fatin, I.N. (2020), dan Pranoto et al. (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ha1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Lestari (2017) dan Wardhani et al. (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Dewi, L.S. & Abundanti, N. (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan Lani dan Sufiyati (2019), Syamsudin et al. (2020), dan Pranoto et al. (2020) menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ha2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Maghfirandito & Adiwibowo (2022). Penelitian dari Munthe (2019) dan Nugroho et al. (2020) juga menyatakan bahwa struktur modal dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Mardevi et al. (2020) dan Indira & Wany (2021) menemukan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ha3: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al. (2020), namun penelitian dari Nugroho et al. (2020) menemukan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Ha4: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diuraikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang dimana sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang 1) terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 secara berturut, 2) tidak mengalami perubahan sektor selama periode 2019-2021, 3) menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2021, 4) tidak mengalami kerugian secara berturut selama periode 2019-2021, dan 5) memiliki kepemilikan institusional selama periode 2019-2021. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 31 perusahaan yang menghasilkan data sebanyak 77 data valid yang akan diolah. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio	Simangunsong <i>et al.</i> , (2018)
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Akbar (2021)
3.	Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	Simangunsong <i>et al.</i> , (2018)
4.	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Miradji (2017)

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data yang akan diuji. Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi merupakan klasifikasi uji asumsi klasik. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* atas variabel profitabilitas sebesar 2,987, kepemilikan institusional sebesar 1,249, interaksi antara profitabilitas dan struktur modal sebesar 3,157, dan interaksi antara kepemilikan institusional dan struktur modal sebesar 1,402. Nilai dari *tolerance* atas variabel profitabilitas adalah sebesar 0,335, kepemilikan institusional sebesar 0,800, interaksi antara profitabilitas dan struktur modal sebesar 0,317, dan interaksi antara kepemilikan institusional dan struktur modal adalah sebesar 0,713. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolineritas karena memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Untuk uji Heteroskedasitas menggunakan uji korelasi Spearman's Rho, dan hasil olah menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,850, variabel kepemilikan institusional sebesar 0,762, interaksi antara profitabilitas dan struktur modal adalah sebesar 0,983, dan interaksi antara

kepemilikan institusional dan struktur modal adalah sebesar 0,918. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson, dan data yang diolah menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,197, di mana nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 ($1 < DW < 3$) sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Field, 2017:581).

Hasil uji pengaruh dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan persamaan sebagai berikut.

- (1) $PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KI + \varepsilon$ (2) $PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_3SM + \beta_4ROA*SM + \varepsilon$
 (3) $PBV = \alpha + \beta_2KI + \beta_3SM + \beta_5KI*SM + \varepsilon$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.590	.098		6.018	.000
	ROA	3.749	1.155	.375	3.247	.002
	KI	-.119	.154	-.089	-.771	.443

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.483	.061		7.946	.000
	ROA	.835	1.720	.083	.485	.629
	SM	.036	.088	.050	.407	.686
	ROA*SM	7.431	3.599	.368	2.065	.043

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Moderasi Model 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.549	.189		2.902	.005
	KI	-.058	.268	-.043	-.215	.830
	SM	-.104	.234	-.145	-.442	.659
	KI*SM	.492	.418	.341	1.177	.243

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4, didapatkan hasil persamaan (1) $PBV = 0.590 + 3.749 ROA - 0.119 KI + \varepsilon$, (2) $PBV = 0.483 + 0.835 ROA + 0.036 SM + 7.431 ROA*SM + \varepsilon$, dan (3) $PBV = 0.549 - 0.058 KI - 0.104 SM + 0.492 KI*SM + \varepsilon$. Pada tabel 2, profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 3,247 dan tingkat probabilitas sebesar 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,771 dan tingkat probabilitas sebesar 0,443 yang mana lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 3, diketahui interaksi variabel profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel moderasi memiliki nilai koefisien sebesar 2,065 dan tingkat probabilitas sebesar 0,043. Nilai ini menunjukkan adanya kemampuan struktur modal dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4, diketahui interaksi variabel kepemilikan institusional dan struktur modal sebagai variabel moderasi memiliki nilai koefisien sebesar 1,177 dan tingkat probabilitas sebesar 0,243. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen dan variabel moderasinya terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* yang didapatkan adalah sebesar 0,158 yang artinya sebesar 15,8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dan variabel moderasi struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh profitabilitas dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi investor. Namun peran pemangku kepentingan yang diwakili oleh kepemilikan institusional belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan minimnya pengawasan dan kontrol dari kepemilikan institusional terhadap manajemen untuk menjaga kualitas dan kinerja perusahaan *property & real estate*. Struktur modal dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas suatu perusahaan sehingga hal ini berdampak baik bagi nilai perusahaan pula. Oleh karena itu, selain profitabilitas, investor dapat mempertimbangkan struktur modal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan rentang waktu yaitu hanya selama 3 tahun berturut dari 2019-2021, sampel yang digunakan hanya pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI, dan keterbatasan variabel yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama dengan menambah sampel dan subyek penelitian, serta menambahkan variabel lain atau mengganti variabel moderasi yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Dewi, L. S. & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10)
- Indira, I. & Wany, E. (2021). STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFIBILITAS TERHADAP FIRM VALUE. (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019). *Media Mahardika*, 19(3).

- Jufrizen & Fatin, I. N. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1).
- Lani & Sufiyati (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5583>
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3)
- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). STRUKTUR MODAL DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2).
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Dewi, R. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(2).
- Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).
- Pranoto, M. O., dan R. Gunawan, S. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran). *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(1).
- Syamsudin, S., Setiadi, I., Santoso, D., & Setiany, E. (2020). Capitals Structure And Investment Decisions On Firm Value With Profitability As A Moderator. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(3).
- Suwardika, I. & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3).